

PRODUCTIVE PARENTING PATTERN : FAKTOR EKSTERNAL PEMBENTUK CHARACTER STRENGTHS

Ni Luh Ayu Vivekananda

Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha
ayu.vivekananda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peran *Productive Parenting Pattern* sebagai salah satu faktor eksternal dalam pembentukan *Character Strengths*. Konsep *Productive Parenting Pattern* merujuk pada teori Baumrind (dalam Alvy, 2008) dan konsep *Character Strengths* merujuk pada teori Seligman dan Peterson (2004). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan dilakukan pada 230 responden. Analisis data yang digunakan adalah *single linear regression* antara *Productive Parenting Pattern* dan dua puluh empat *Character Strengths*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Productive Parenting Pattern* secara signifikan menjadi faktor yang dapat membentuk *Character Strengths*; terdapat tiga *character strengths* yang memiliki nilai kontribusi di atas 30% yaitu *Love*, *Prudence* dan *Social Intelligence*.

Kata Kunci: *Character Strength*; *Productive Parenting Pattern*; Psikologi Positif

Character Strengths merupakan salah satu konsep dasar yang dikenal dalam kajian Psikologi Positif. Menurut Park dan Peterson (2009), *character Strengths* merupakan “*habits, evident in thoughts, feelings and actions*”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *character strengths* merupakan suatu kebiasaan yang ditunjukkan melalui pikiran, perasaan dan perilaku dalam situasi kehidupannya sehari-hari. Peterson & Seligman, (dalam Thun dan Kelloway, 2011) kemudian menyatakan bahwa *character strengths* merupakan “*habitual actions that stable yet malleable, capable of being acquired, can be contextualized and are measurable*”. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Peterson dan Seligman (2004) juga menyatakan bahwa *Character Strengths* merupakan kualitas dalam diri seseorang yang dapat dibentuk dan dapat terlihat melalui perilaku individual (contoh: mampu bekerjasama dengan baik), pikiran individu (contoh: memiliki pandangan positif mengenai masa depan) dan perasaan individu (contoh: merasa bersyukur saat mendapatkan beasiswa) (Harzer dan Ruch, 2015). Melalui beberapa pernyataan para ahli yang telah

melakukan kajian terhadap konsep *character strengths*, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa *character strengths* dalam diri seseorang dapat menjadi penentu munculnya suatu perilaku dan perilaku tersebut dapat ditunjukkan melalui kebiasaan yang relatif menetap. Selain itu, *character strengths* juga dipandang sebagai suatu kualitas positif dalam diri manusia dan merupakan hal yang dapat dibentuk oleh lingkungannya.

Menurut Peterson dan Seligman (2004), setiap individu dapat memiliki lebih dari satu *Character Strengths* dalam dirinya. *Character Strengths* dikategorikan dalam 24 *strengths* dan masing-masing *strengths* akan tercakup dalam 6 *virtues*. Dua puluh empat *strengths* tersebut adalah *Creativity* (Kreatifitas), *Curiosity* (Keingintahuan), *Open-Mindedness* (Keterbukaan Pikiran), *Love of Learning* (Kecintaan akan Belajar), *Perspective* (Perspektif), *Bravery* (Keberanian), *Persistence* (Ketekunan), *Integrity* (Integritas), *Vitality* (Vitalitas), *Love* (Cinta), *Kindness* (Kebaikan Hati), *Social Intelligence* (Kecerdasan Sosial), *Citizenship* (Keanggotaan dalam Kelompok), *Fairness* (Keadilan dan Persamaan), *Leadership*

(Kepemimpinan), *Forgiveness* (Memaafkan), *Humility and Modesty* (Kerendahan Hati), *Prudence* (Kebijaksanaan), *Self Regulation* (Regulasi Diri), *Appreciation of Beauty and Excellence* (Apresiasi terhadap Keindahan dan Kesempurnaan), *Gratitude* (Rasa Syukur), *Hope* (Harapan), *Humor*, *Spirituality* (Spiritualitas).

Salah satu ciri utama dari *Character Strengths* adalah bahwa *Character Strengths* dapat menentukan bagaimana individu mengatasi masa-masa sulit di sepanjang kehidupannya (Peterson dan Seligman, 2004), sehingga selanjutnya (Kirkcaldy, dkk dan Wolfgang dalam Harzer & Ruch, 2015) menyatakan bahwa *Character Strengths* merupakan: 1) terkait langsung dengan perilaku *coping* 2) menjadi faktor yang melindungi individu dari efek negatif terkait stress dalam konteks pekerjaan. Lebih lanjut lagi, Peterson menyatakan bahwa *Strengths* dalam diri setiap individu dapat mengarahkan individu untuk mengalahkan berbagai kelemahan dan ketidakmampuan dalam dirinya (Peterson & Seligman, 2004). Peterson (dalam Harzer & Ruch, 2015) menyatakan bahwa *Character Strengths* merupakan penentu yang bersumber dari dalam diri individu, yang menentukan kepuasan, kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup (*the good life*). Hal yang sejalan juga dibuktikan melalui hasil penelitian Brdar & Kashdan (dalam Thun dan Kelloway, 2011). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa beberapa *Character Strengths* terkait dengan beberapa kualitas *well-being* seperti *life-satisfaction*, *subjective vitality*, *relatedness*, *meaning* dan *engagement*. Semua kondisi tersebut merupakan dambaan setiap individu, sehingga dalam menjalani kehidupannya, individu dapat mengoptimalkan potensi dalam dirinya dan mencapai kebaikan bagi diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pernyataan ahli mengenai *Character Strengths* dan beberapa penelitian yang mengkaji mengenai konsep tersebut, maka dapat ditarik beberapa asumsi antara lain : 1) *Character Strengths* dapat terwujud dalam perilaku, pikiran maupun perasaan ; 2) *Character Strengths* merupakan kualitas-kualitas penentu dalam diri individu yang dapat mengarahkan individu pada beberapa karakteristik *well-being in life* ; 3) *Character Strengths* adalah kualitas dalam diri individu yang dapat dibentuk oleh lingkungan/ konteks dimana individu tersebut berada. Oleh karenanya, *Character Strengths* merupakan hal penting yang perlu dikaji lebih lanjut dan dalam penelitian ini, salah satu faktor lingkungan eksternal yang diasumsikan dapat memengaruhi terbentuknya *Character Strengths* adalah pola asuh/ *parenting*.

Lingkungan keluarga menunjukkan hubungan antara orang tua dan anak yang saling mempengaruhi, terutama bentuk perilaku pengasuhan anak. *Parenting* merupakan manifestasi dari *demandiness* dan *responsiveness* orang tua terhadap anak yang diasuhnya. *Demandingness* sebagai bentuk kontrol perilaku, merupakan konsep yang merujuk pada tuntutan yang diberikan oleh orang tua sebagai proses supervisi serta pemberian disiplin terhadap anak untuk membangun sistem yang menyeluruh sebagai sebuah keluarga. Sedangkan *Responsiveness* sebagai bentuk dukungan dan kehangatan, merupakan usaha yang dilakukan orang tua dalam membina *individuality*, *self-regulation* dan *self-assertion* dengan cara membiasakan, mendukung dan memberikan persetujuan terhadap kebutuhan dan tuntutan anak (Baumrind, dalam Chen, 2014).

Arah perkembangan ilmu Psikologi yang cukup pesat dan bergerak kearah pendekatan Positif, juga berdampak pada pengembangan arah penelitian dalam *parenting*. *Parenting*

pun menjadi konsep yang terus dikaji karena merupakan hal yang terus berkembang dinamis seiring dengan berubahnya situasi yang terjadi di lingkungan, Penelitian tentang Parenting Style, dimensi dan juga belief telah berkembang dengan variasi dari konteks yang terkait dengan budaya, etnis, dan status sosial ekonomi yang menjadi tantangan besar dalam proses pengasuhan (Smentana, 2017).

Pola pengasuhan yang dieksplorasi dalam kajian Psikologi Positif seringkali dikaitkan dengan *Positive Parenting*. Terdapat konsep *Positive Parenting* yang juga berkembang seperti *Strength-based Parenting* yang cukup banyak diteliti saat ini. Dalam penelitian “Pengasuhan Berbasis Kekuatan (*Strength-Based Parenting*) Sebagai Prediktor Harga Diri Remaja”, dinyatakan bahwa penelitian tersebut menegaskan tentang dampak positif dari *strength-based parenting* terhadap perkembangan remaja, khususnya harga diri. Penelitian ini memperluas hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berfokus pada *strength-based parenting*. Adanya hubungan positif antara *strength-based parenting* dengan *self esteem* menegaskan pentingnya bagi orangtua untuk menerapkan *strength-based parenting*. Selain itu, orangtua perlu menyadari dan mengenali *strengths* yang dimiliki oleh anak mereka, yang akan membuat anak memiliki pandangan positif terhadap dirinya dan mendorong mereka untuk mengembangkan strength yang dimiliki secara optimal (Sumargi, 2020).

Salah satu konsep yang dibahas dalam buku *The Positive Parent*, juga mengungkapkan salah satu bentuk pengasuhan positif, yaitu *Productive Parenting Pattern*. Konsep ini juga dikembangkan dari penelitian-penelitian Baumrind sebagai tokoh yang konsisten menekuni dan melakukan eksplorasi terhadap konsep *parenting style*. Namun demikian, *Productive Parenting Pattern* belum banyak diteliti seperti konsep

Parenting Style ataupun *Positive Parenting* yang lainnya. *Productive Parenting Pattern* menekankan pada pendekatan yang positif terhadap anak selama proses pengasuhan berlangsung. Konsep ini tidak hanya menekankan pada *demandingness* dan *responsiveness* secara umum seperti yang sering dibahas dalam penelitian *Parenting* lainnya, namun juga menambahkan tentang pendekatan positif. *Productive Parenting Pattern* menggambarkan pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dengan pendekatan yang positif terhadap anak mereka. Hal ini terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku positif seperti penerimaan serta kehangatan yang proporsional, serta tegas dan konsisten dalam melakukan kontrol terhadap perilaku anak. Perilaku pengasuhan yang positif dalam *Productive Parenting Pattern* ini terkait dengan bentuk-bentuk yang muncul dari penerapan dimensi dari *Productive Parenting Pattern* itu sendiri. (Alvy, 2008)

Adapun lima dimensi dari *Productive Parenting Pattern* adalah (1) *High Parental Acceptance and Warmth*, (2) *Moderate to High Restrictiveness*, (3) *Insistence on Mature Behavior*, (4) *High Responsiveness*, (5) *High Positive Involvement*. Dari konsep tersebut dinyatakan bahwa *Productive Parenting Pattern* dapat berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak yang lebih mandiri, memiliki kompetensi yang baik dalam adaptasi lingkungan dan pencapaian akademik, memiliki tanggung jawab sosial, mampu untuk melakukan kontrol terhadap agresi, percaya diri, serta memiliki *self-esteem* yang tinggi. (Baumrind, dalam Alvy, 2008).

Dalam proses pengasuhan, keluarga menyediakan sistem, pola dan fasilitas belajar dalam bentuk pengasuhan sesuai dengan kebutuhan spesifik dari interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak. Proses ini akan sangat bergantung pada *value* yang diusung oleh keluarga, sehingga bentuk pengasuhan

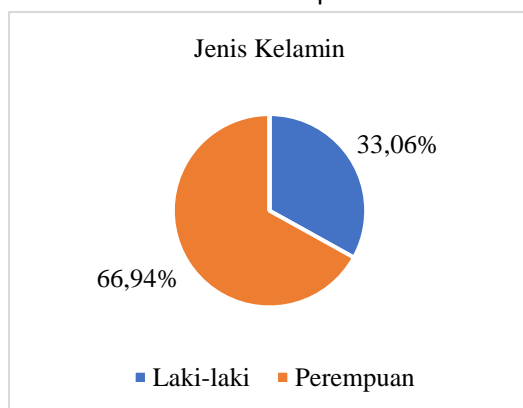
akan beragam pada penerapannya. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa *parenting* yang dilakukan oleh orangtua menjadi dasar bagi anak dalam membentuk karakter atau kepribadiannya (Smith, 2002). Dengan demikian penelitian ini ditujukan untuk menganalisis lebih lanjut tentang *Productive Parenting Pattern* yang merupakan proses pengasuhan yang dilakukan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai penting (*value*) keluarga, lingkungan ataupun budaya; sebagai salah satu bentuk pengkondisian lingkungan yang membentuk *Character Strengths* dalam diri individu.

METODE

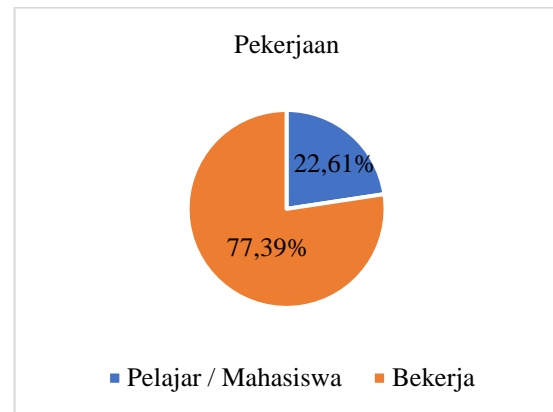
Rancangan dan Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 230 orang dan merupakan individu yang berada dalam rentang usia 18 hingga 69 tahun.

Berikut adalah data demografis karakteristik responden.



Gambar 1. Data Demografis Jenis Kelamin



Gambar 2. Data Demografis Pekerjaan

Berdasarkan diagram pada gambar 1 dan 2, dapat terlihat bahwa mayoritas responden penelitian adalah perempuan dan merupakan individu yang sudah bekerja.

Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang disusun oleh tim peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online* dengan menggunakan *g-form*. Kuesioner *Productive Parenting Pattern* terdiri dari 45 aitem dan disusun berdasarkan konsep *Productive Parenting Pattern* oleh Baumrind (dalam Alvy, 2008), sedangkan kuesioner *Character Strengths* terdiri dari 72 aitem dan disusun berdasarkan konsep *Character Strengths* oleh Seligman dan Peterson (2004). Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur kepada 230 responden. Adapun koefisien validitas aitem alat ukur *Productive Parenting Pattern* berkisar pada angka 0,320 - 0,792 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,945, sedangkan koefisien validitas aitem kuesioner *Character Strengths* berkisar pada angka 0,528 - 0,907, dengan koefisien reliabilitas berkisar pada angka 0,431 - 0,847 (perhitungan dilakukan pada masing-masing tipe *Character Strengths*).

Analisis Data

Untuk memperoleh hasil sesuai tujuan penelitian, maka dilakukan uji analisis *single linear regression*. Masing-masing *Character Strengths* adalah kriteria dan *Productive Parenting Pattern* merupakan prediktornya.

HASIL

Berdasarkan perhitungan *single linear regression* maka diperoleh hasil bahwa *productive parenting pattern* berkontribusi terhadap pembentukan seluruh *character strengths* dengan nilai kontribusi yang beragam (Sig. = 0,000, $R^2 = 0,121 - 0,368$). Penjabaran hasil dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1: Hasil Regresi *Productive Parenting Pattern* ke *Character Strengths*

CHARACTER STRENGTHS	R²	Sig.
<i>Love</i>	0,368	0,000
<i>Prudence</i>	0,368	0,000
<i>Social Intelligence</i>	0,325	0,000
<i>Perseverance</i>	0,296	0,000
<i>Judgment</i>	0,295	0,000
<i>Hope</i>	0,279	0,000
<i>Teamwork</i>	0,252	0,000
<i>Humor</i>	0,243	0,000
<i>Gratitude</i>	0,239	0,000
<i>Zest</i>	0,234	0,000
<i>Kindness</i>	0,232	0,000
<i>Honesty</i>	0,224	0,000
<i>Humility</i>	0,222	0,000
<i>Curiosity</i>	0,214	0,000
<i>Fairness</i>	0,214	0,000
<i>Appreciation of Beauty</i>	0,200	0,000
<i>Perspective</i>	0,196	0,000
<i>Spirituality</i>	0,190	0,000
<i>Love of Learning</i>	0,185	0,000
<i>Bravery</i>	0,177	0,000
<i>Leadership</i>	0,177	0,000
<i>Creativity</i>	0,145	0,000
<i>Forgiveness</i>	0,124	0,000
<i>Self-regulation</i>	0,121	0,000

Berdasarkan tabel 1, maka dapat terlihat bahwa *productive parenting pattern* memberikan kontribusi lebih dari 30% dalam pembentukan *character*

strengths love, prudence, dan social intelligence.

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi yang dilakukan menunjukkan besaran kontribusi *Productive Parenting Pattern* yang cukup beragam terhadap dua puluh empat *Character Strengths*. Secara spesifik, dapat terlihat bahwa *Productive Parenting Pattern* memberikan kontribusi lebih dari 30% dalam pembentukan *character strengths love, prudence, dan social intelligence.*

Character strengths terbentuk dari proses habituasi yang dapat ditanamkan melalui pola pengasuhan yang baik di keluarga, interaksi yang positif di lingkungan serta bentuk interaksi sosial di lingkungan. Orang tua sebagai *role model* yang positif menjadi penting dan signifikan bagi proses perkembangan karakter pribadi yang baik (Park & Peterson, 2009). Ketika hal ini berjalan, maka akan terjadi habituasi dari proses penerimaan dan kehangatan, pemberian kontrol yang proporsional serta sikap responsif dari orang tua yang terjadi disepanjang proses pengasuhan.

Hasil dari analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa kontribusi *Productive Parenting Pattern* sebesar 36,8% terhadap bertumbuhnya karakter individu yang berhubungan dengan pembentukan relasi dengan orang lain di lingkungan yang bersifat saling berbagi dan peduli, sehingga tercipta hubungan timbal balik (*Love*). Selanjutnya, hasil analisis regresi ini juga menunjukkan bahwa kontribusi *Productive Parenting Pattern* terhadap pembentukan *character strengths prudence* sebesar 36,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan *productive parenting pattern* turut membentuk kekuatan untuk mempertimbangkan konsekuensi dari perencanaan dan tindakan yang dilakukan sehingga individu akan lebih berhati-hati

dalam membuat keputusan, mendengarkan masukan, cermat dalam mengambil resiko (*Prudence*). Selain itu, hasil dari analisis regresi yang dilakukan menunjukkan menunjukkan bahwa kontribusi *Productive Parenting Pattern* sebesar 32,5%. terhadap pembentukan kepedulian serta kesadaran terhadap sesama, mudah untuk memahami apa yang dibutuhkan lingkungan dan juga memiliki kemampuan menempatkan orang lain agar merasa nyaman (*Social Intelligence*). Hasil kontribusi dari *Productive Parenting Pattern* terhadap pembentukan *strength love*, *prudence* dan *social intelligence*, terkait erat dengan dinamika lima dimensi dari *Productive Parenting Pattern* (Baumrind, dalam Alvy, 2008). Penerimaan dan kehangatan yang positif dari orangtua akan membentuk penghayatan emosi positif pada anak (*strength love*), sementara dimensi kontrol yang proporsional terhadap anak akan membentuk anak untuk menunjukkan perilaku yang matang di dalam keseharian (*strength prudence*), dan dimensi sikap yang responsif terhadap anak serta keterlibatan yang positif dalam sebagian besar proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak akan membentuk kepekaan anak dalam memandang dirinya serta lingkungannya (*strength social intelligence*).

Productive Parenting Pattern yang dilakukan oleh orangtua akan mempengaruhi anak dalam proses pembentukan karakter yang merupakan bagian dari kepribadiannya. Hal ini juga yang mendasari orang tua untuk melakukan penanaman *value* yang dianggap penting di lingkup satuan terkecil di keluarga ataupun nilai-nilai budaya kolektif secara lebih luas di Indonesia. Anak yang diasuh dengan pola pengasuhan ini akan berkembang menjadi anak yang lebih mandiri, memiliki kompetensi yang baik dalam adaptasi lingkungan serta dalam pencapaian akademik,

memiliki tanggung jawab sosial. Selain itu karakter lain yang juga berkembang adalah mampu untuk melakukan kontrol terhadap agresi, khususnya ketika menghadapi permasalahan, menjadi lebih percaya diri, serta memiliki *self-esteem* yang tinggi. (Alvy, 2008).

Melalui hasil penelitian ini, dapat terlihat bahwa penerapan *productive parenting pattern* yang diwarnai nuansa nilai budaya/konteks setempat, akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan *character strengths* tertentu. Temuan ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, apabila hendak mengembangkan bentuk karakter-karakter positif tertentu sesuai dengan manfaat yang hendak menjadi tujuan akhir, misalnya pada mahasiswa, pada pekerja, pada anak usia dini, dan lain sebagainya. Seligman, Steen, Park & Peterson (dalam Park & Peterson, 2009) menyatakan bahwa dengan mengetahui dan aktif membentuk bermacam-macam karakter positif dalam kehidupan sehari-hari, individu dapat mengarahkan dirinya untuk menuju *psychological fulfillment*

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *productive parenting pattern* secara signifikan memberikan kontribusi terhadap pembentukan dua puluh empat *character strengths*. Khususnya pada *strengths love*, *prudence*, dan *social intelligence*, kontribusi yang diberikan yaitu sebesar lebih dari 30%

Perlu diperhatikan bahwa sebagai faktor lingkungan (eksternal), *parenting* dapat diwarnai oleh budaya dimana proses habituasi tersebut berlangsung, sehingga dapat dimungkinkan bahwa *strength yang* berkembang dalam diri individu akan diwarnai

nilai budaya dimana individu tersebut menjalani kehidupannya sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Alvy, Kerby T. Ph. D. (2008). *The Positive Parent: Raising Healthy, Happy, and Successful Children, Birth-Adolescence*. New York & London: Teachers College Press.
- Harzer, C & Ruch, W. (2015). The Relationships of Character Strengths with Coping, Work-related Stress, and Job Satisfaction. *Frontiers in Psychology, Vol 6, Article 165*.
- Lee, E. H., Zhou, Q., Ly, J., Main, A., Tao, A., & Chen, S. H. (2013). Neighborhood Characteristics, Parenting Styles, and Children's Behavioral Problems in Chinese American Immigrant Families. *Cultural Diversity and Ethnic Minority Psychology*. Retrieved from doi: 10.1037/a0034390
- Park, N. dan Peterson, C. (2009). *Character Strengths: Research and Practice*. Journal of College and Character Vol. X, no 4. Retrieved from <https://doi.org/10.2202/1940-1639.1042>
- Peterson, C. dan Seligman, M. E. P. (2004). *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. Oxford University Press.
- Smetana, J. G. (2017). Current research on parenting styles, dimensions, and beliefs. *Current Opinion in Psychology, 15*: 19-25.
- Smith. (2002). *Parent Education: Handbook of Parenting Vol 4., 389-444*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Sumargi, Firlita (2020). Penguatan Berbasis Kekuatan (*Strength-Based Parenting*) Sebagai Prediktor Harga Diri Remaja. *Jurnal Sains Psikologi*. Vol 9, No. 1, Maret 2020. Hal 26-38
- Thun, B. dan Kelloway, E. K. (2011). Virtuous Leaders: Assessing Character Strengths in the Workplace. *Canadian Journal of Administrative Sciences 28(3)*. 270-283. John Wiley & Sons, Ltd.